



Pendampingan Belajar Bahasa Inggris bagi Siswa

Ramli¹, Arifin², Fitriawati³, Winarno⁴, Woro Kusmaryani⁵, Farid Helmi Setyawan⁶

Kata Kunci:

Pengabdian masyarakat;
Pembelajaran Bahasa
Inggris;
Tes Bahasa;

Keywords:

Community service;
English learning;
Language Test;

Correspondensi Author

¹Pendidikan Bahasa Inggris,
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Borneo Tarakan,
IndonesiaEmail:
ramli26@borneo.ac.id

History Article

Received: 08-12-2022

Reviewed: 12-01-2023

Revised: 20-02-2023

Accepted: 25-02-2023

Published: 28-02-2023

Abstrak. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendampingi siswa meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris siswa secara umum sekaligus persiapan diri memasuki perguruan tinggi. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan secara luring di SMAN 8 Kabupaten Malinau Kalimantan Utara, yang diikuti oleh 30 siswa di kelas XII. Metode pengabdian adalah metode pembelajaran terbimbing dengan berfokus pada pengetahuan dan pemahaman siswa. Sebanyak 6 dosen dibagi kedalam tiga kelompok yaitu observasi, pendampingan, dan evaluasi dengan pelaksanaan mulai tanggal 4 sampai 19 oktober 2022. Selama proses pendampingan para siswa sangat antusias, suasana kelas sangat interaktif melalui diskusi dan umpan balik, mereka juga mampu berkolaborasi dan memecahkan masalah melalui kelompok belajar. Hasil dari pendampingan bahwa Penguasaan bahasa Inggris siswa meningkat berdasarkan hasil tes yang diberikan dan pemahaman bagaimana menjawab soal secara akurat. Namun disadari bahwa kemampuan Bahasa Inggris belum signifikan meningkat hanya dengan pendampingan singkat, sehingga dosen dan pihak sekolah berharap diadakannya kegiatan lanjutan. Ini juga berimplikasi pada kontribusi guru dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Abstract. The purpose of this community service activity is to assist students to improve students English knowledge in general as well as to prepare them for entering college. This mentoring activity was carried out offline at SMAN 8 Malinau Regency, North Kalimantan, which was attended by 30 students in class XII. The service method is a guided learning method focusing on students' knowledge and understanding. A total of 6 lecturers were divided into three groups: observation, mentoring, and evaluation, with implementation starting from October 4 to 19, 2022. During the mentoring process, the students were very enthusiastic, the class atmosphere was very interactive through discussion and feedback, and they could collaborate and solve problems. problems through study groups. The result of the mentoring is that students' English mastery increased based on the results of the test given and their understanding of how to answer questions accurately. However, it is realized that English language skills have not significantly improved with only brief mentoring, so the lecturers and the school hope that further activities will be held. This also has implications for the contribution of teachers' and students' motivation in learning English.

PENDAHULUAN

Universitas Borneo Tarakan merupakan Universitas Negeri terbesar di Tarakan, Kalimantan Utara. Sebagai Perguruan Tinggi yang bersinergi terhadap dunia pendidikan dan dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang mana salah satunya mencakup pengabdian kepada masyarakat. Merupakan pekerjaan bersama dalam hal peningkatan kompetensi dan menjaga mutu atau kualitas pendidikan di wilayah Kalimantan Utara. Dalam menjaga kualitas tersebut dosen dan guru memiliki tugas yang sama sebagai fasilitator kepada peserta didik. Dengan melihat kondisi pembelajaran bahasa di sekolah setelah pandemik, peserta didik perlu pendampingan dalam meningkatkan motivasi dan peningkatan penguasaan kecakapan bahasa dengan strategi yang efektif diharapkan mampu membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan informasi serta penguasaan teknologi dan daya saing yang semakin kompetitif.

Di era revolusi industri 4.0 ini, ada banyak soft skill yang harus dimiliki oleh seorang siswa untuk meningkatkan kompetensi diri dan profesionalisme di masa depan. Menurut Trilling & Fadel (2009), untuk pembelajaran abad ke-21, keterampilan yang dibutuhkan untuk bertahan dan berkembang semakin kompleks dan terhubung. Oleh karena itu, materi pembelajaran di Sekolah saat ini tidak hanya mencakup mata pelajaran inti/dasar seperti membaca, menulis, tetapi juga membutuhkan keterampilan terbagi dalam tiga kategori: keterampilan belajar dan berinovasi; keterampilan literasi digital; dan keterampilan hidup dan karir. Hal ini juga di kemukakan oleh Scot (2015) bahwa berbagai kompetensi dan keterampilan yang saat ini perlu pertimbangan untuk di fokuskan, yang sebagian besar tidak ada dalam proses pembelajaran. Kekhawatiran yang berkembang tentang potensi krisis ekonomi dan global di masa depan membuat banyak orang mempertanyakan apakah pelajar saat ini memiliki kombinasi pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif dan komunikasi, yang diperlukan untuk mengatasi perkembangan tak terduga yang akan mereka hadapi. Pernyataan tersebut menggarisbawahi kemampuan komunikasi (*language literacy*) dan kolaborasi (*connectivity*) memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia termasuk

peserta didik.

Bahasa adalah alat terpenting dan mutlak ada dalam sebuah komunikasi juga menjadi *soft skill* kunci kesuksesan dalam sosial masyarakat. Bahasa adalah wadah untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan ide kepada orang lain. Menurut Waziana et al. (2016), bahasa dapat diartikan sebagai ucapan yang berasal dari pikiran dan perasaan manusia yang memanfaatkan bunyi sebagai alatnya untuk interaksi dan komunikasi antar manusia bisa menjadi terbatas tanpa adanya bahasa. Anggayana & Sari, (2018); Parmawati, (2018) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan salah satu implementasi fungsi bahasa dalam masyarakat sebagai alat untuk melaksanakan urusan. Untuk dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, peserta didik perlu mempelajari dan meningkatkan literasi bahasa yang di gunakan. Pembelajaran Bahasa didasarkan pada lima area tujuan yang menghubungkan pengembangan keterampilan komunikasi (membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan tujuan komunikatif) dengan konteks yang bermakna dan konten yang menarik. (National Standards Collaborative Board, 2015) menyebutkan dua strategi dalam belajar Bahasa yaitu top-down (menggunakan pengetahuan latar belakang dan petunjuk konteks untuk mengetahui maknanya) serta strategi bottom-up (membedakan antara suara dan huruf atau mengenali karakter, mengenali pola urutan kata, menganalisis struktur kalimat, memeriksa bagian kata untuk dicoba untuk menguraikan makna).

Salah satu bahasa yang dipergunakan manusia untuk berkomunikasi adalah bahasa Inggris sebagai bahasa yang universal digunakan oleh masyarakat dunia untuk berkomunikasi secara global. Menyadari pentingnya bahasa Inggris, banyak kalangan yang berusaha menguasainya agar dapat terlibat dalam kehidupan modern. Oleh karena itu, mereka biasanya belajar bahasa Inggris dari beberapa keterampilan bahasa Inggris seperti membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Banyak perusahaan atau tempat kerja membutuhkan pekerja yang mengerti dan menguasai bahasa Inggris. Selain itu, Ramli et al. (2021) mengemukakan bahwa bahasa Inggris menjadi bahasa kontak untuk dua negara yang memiliki bahasa pertama maupun budaya berbeda untuk berinteraksi dalam banyak hal. Itulah tuntutan kemahiran bahasa Inggris saat ini, yang membutuhkan perhatian tentang pengajaran

keterampilan bahasa di kelas. IIEF (*Indonesian International Education Foundation*), (2020) menyatakan bahwa Tes TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) adalah tes kecakapan bahasa Inggris diakui untuk mengukur keterampilan atau kemampuan bahasa Inggris yang bukan penutur asli dan menjadi jembatan untuk mendapatkan akses pendidikan yang lebih berkualitas dan kesempatan karir yang lebih luas. Selain itu, saat ini sudah ada tes TOEFL yang sesuai dengan level siswa SMA yaitu TOEFL Junior. Sehingga salah satu upaya untuk membuktikan Penguasaan Bahasa adalah kemampuan dalam menjawab TOEFL baik untuk kebutuhan akademik (seperti syarat memasuki universitas dalam dan luar negeri, melamar beasiswa, menyelesaikan studi, dan program-program internasional seperti pertukaran pelajar atau magang), begitupun untuk non akademik (Melamar kerja dalam dan luar negeri, atau syarat posisi yang strategis di tempat kerja). Oleh karena itu, dengan membekali peserta didik dengan penguasaan Bahasa Inggris diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut.

Survei First English Language Proficiency Index (EF EPI) 2020 menemukan Indonesia menempati urutan ke-74 dari 100 negara secara global dan menempati urutan ke-15 dari 24 negara di Asia dan menempatkan Indonesia pada posisi yang rendah dalam hal indeks kecakapan bahasa Inggris dibandingkan dengan negara lain (EF Education First, 2020). Berdasarkan observasi di SMAN 8 Malinau, kecakapan berbahasa siswa masih rendah karena *English exposure* kurang terwadahi baik di dalam kelas maupun melalui komunitas belajar siswa. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, menjawab tes bahasa Inggris dengan tepat dan akurat berdasarkan pengetahuan yang mereka dapatkan. Selamat proses pendampingan, para dosen menggunakan metode *guided learning (cooperative learning)* dan di minggu ketiga pengayaan dan mengeksplorasi perkembangan pengetahuan Bahasa Inggris mereka. Selama proses pemberian materi, para pengajar mengaktifkan pembelajaran terbimbing di dalam kelas, menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif berarti menempatkan siswa dalam kelompok belajar untuk melakukan beberapa tugas bersama-sama setelah pembahasan materi untuk meningkatkan pengetahuan bahasa dan mendapatkan manfaat dari pengalaman belajar dikelas. Alhasil, ini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Borneo Tarakan bermaksud untuk melaksanakan Program Kemitraan bagi Masyarakat (PKM) untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia perguruan tinggi dengan kebutuhan bahasa Inggris baik *competence* maupun *performance* dalam bentuk pelatihan bahasa pada pembelajar di SMAN 8 Malinau. Melalui Pendampingan Belajar yang berkolaborasi dengan para dosen di Pendidikan Bahasa Inggris, program ini diharapkan memberikan kontribusi kepada siswa dalam meningkatkan Penguasaan Bahasa, memberikan strategi belajar yang efektif, memberikan kesadaran dan motivasi terkait urgensi kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris di era teknologi dan informasi.

METODE

Dalam melaksanakan pengabdian ini, peserta melibatkan kelas XII yang yang siswanya terpilih secara acak sejumlah 30 siswa di SMAN 8 Malinau, Desa Kuala Lapang, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Dosen Pendidikan Bahasa Inggris UBT berjumlah 6 orang dibagi kedalam tiga kelompok dengan pelaksanaan mulai tanggal 4 sampai 19 oktober 2022. Pertemuan pertama dilakukan tahap observasi untuk menggali bagaimana proses pembelajaran, kesulitan yang dihadapi dalam belajar, serta tujuan belajar Bahasa Inggris, dan untuk pertemuan selanjutnya peserta didik akan didampingi dan diberikan materi pengantar mengenai bahasa Inggris, komponen dan kemampuan berbahasa, dan materi serta proses bagaimana

memaksimalkan partisipasi belajar dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Tujuan dari pembelajaran kooperatif dan untuk mengisi kesenjangan dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat terlaksana

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap pertama: Observasi

Untuk memastikan kegiatan berjalan lancar, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, aktivitas yang dilakukan pada tahap persiapan kegiatan seperti a). berkoordinasi dengan mitra, kepala sekolah SMAN 8 Malinau untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan dan alat-alat/bahan penunjang yang diperlukan selama kegiatan serta siswa yang terlibat dalam

kegiatan ini, b). menyusun jadwal kegiatan, dan c). menentukan materi kegiatan. Hasil koordinasi Tim dengan kepala sekolah dan wakil kepala Sekolah bahwa kebutuhan kelas XII adalah peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Sebelum narasumber menyampaikan materi dan model pelaksanaan pengabdian yang sesuai kepada siswa kelas XII, ditahap observasi ini tim melakukan evaluasi awal untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami Bahasa Inggris dan persiapan untuk menghadapi tes TOEFL kedepannya. Selain itu, hasil tes bahasa Inggris siswa masih rendah dengan presentasi kurang dari 50 % karena kemampuan Bahasa Inggris yang kurang dan belum memahami bagaimana menjawab tes dengan strategi yang tepat.

b. Tahap kedua: Pendampingan

Pendampingan Desa Belajar Bahasa Inggris yang difokuskan pada pendampingan TOEFL yang dilaksanakan selama 3 hari mulai dari tanggal 10 sampai dengan 12 Oktober 2022 dengan materi sebagai berikut

Materi Listening Comprehension

Terdapat dua hal yang di sampaikan kesiswa yaitu materi bahasa Inggris secara umum, pengetahuan bahasa untuk TOEFL, serta strategi pengerjaannya. Untuk disesi Listening siswa akan mengukur kemampuan memahami percakapan dan ceramah dalam bahasa Inggris meliputi pemahaman dasar, memahami sikap pembicara dan tingkat kepastian, menghubungkan informasi. Siswa dapat mengetahui bahwa Listening TOEFL terdiri dari 50 pertanyaan dan dibagi menjadi tiga bagian. Tes ini memakan waktu sekitar 30-40 menit dan memiliki sekitar 12 detik untuk menjawab setiap pertanyaan. Jadi, penting untuk mengatur waktu dengan baik. Bagian pertama terdiri dari percakapan singkat antara dua orang dengan satu rekaman per pertanyaan. Hal penting yang diketahui oleh siswa selain kemampuan mengenali kata dan pengucapannya dalam menyimak, juga mengetahui strategi menyimak pembicara kedua karena kata kunci pilihan jawaban terletak pada pembicara tersebut. Siswa juga perlu menghindari bunyi yang sama dengan menyimpulkan, mengenali pernyataan yang mengantungi persetujuan atau saran, dan ekspresi negatif. Bagian kedua siswa akan menyimak dialog yang lebih panjang antara dua orang atau lebih dengan satu rekaman digunakan untuk beberapa pertanyaan. Bagian ketiga dibuat dari pembicaraan yang lebih panjang seperti ceramah. Setiap ceramah diikuti oleh beberapa

pertanyaan. Untuk bagian kedua dan ketiga siswa hanya perlu menyimak baik baik dengan menyesuaikan pertanyaan yang akan disampaikan. Pertanyaan akan secara sistematis tersedia didalam teks memuat topik utama, dimana/siapa/kapan pembicaraan berlangsung, dan informasi khusus. Penting untuk diingat bahwa pertanyaan tidak tertulis pada lembar tes, dan hanya ditanyakan selama perekaman. Pertanyaan umumnya semakin sulit seiring berjalannya tes.

Materi Structure and Written Expression

Bagian kedua dari tes TOEFL adalah bagian Structure and Written Expression. Bagian ini terdiri dari empat puluh pertanyaan. Peserta tes memiliki waktu dua puluh lima menit untuk menyelesaikan empat puluh pertanyaan di bagian ini. Ada dua jenis pertanyaan di bagian Structure and Written Expression dari tes TOEFL Structure (pertanyaan 1-15) terdiri dari lima belas kalimat yang sebagian kalimatnya telah diganti dengan yang kosong. Setiap kalimat diikuti oleh empat pilihan jawaban dan peserta tes harus memilih jawaban yang melengkapi kalimat dengan tata bahasa yang benar. Written Expression (pertanyaan 16-40) terdiri dari dua puluh lima kalimat yang digarisbawahi empat kata atau kelompok kata dan harus memilih kata yang digarisbawahi atau kelompok kata yang tidak benar.

Ada beberapa hal yang siswa harus pahami dalam mengerjakan soal Structure dan Written Expression yaitu mengenali petunjuknya. Pada dasarnya petunjuk pada setiap tes TOEFL adalah sama, jadi tidak perlu menghabiskan waktu membaca petunjuk dengan hati-hati saat mengikuti tes, harus benar-benar akrab dengan petunjuk sebelum hari ujian. Siswa mulai dengan pertanyaan I sampai 15 dengan antisipasi bahwa pertanyaan I sampai 5 akan menjadi yang termudah dan antisipasi bahwa pertanyaan 11 hingga 15 akan menjadi yang paling sulit. Siswa tidak menghabiskan terlalu banyak waktu untuk pertanyaan di nomor tersebut dan melanjutkan dengan pertanyaan 16 sampai 40. Antisipasi pertanyaan 16 sampai 20 akan menjadi yang termudah dan pertanyaan 36 sampai 40 akan menjadi yang paling banyak sulit. Siswa tidak menghabiskan terlalu banyak waktu untuk pertanyaan 36 sampai 40. Jika punya waktu, kembali ke pertanyaan 11 sampai 15, siswa harus menghabiskan waktu ekstra untuk pertanyaan 11 sampai 15 hanya setelah menghabiskan seluruh waktu pada pertanyaan yang lebih mudah. Siswa tidak menyisakan

jawaban kosong pada lembar jawaban. Bahkan jika tidak yakin dengan jawaban yang benar, mahasiswa maksimalkan dengan harus menjawab setiap pertanyaan.

Ada beberapa materi yang diberikan kepada siswa disesi ini diantaranya perbedaan kata, prase, dan klausa, penghubung antar klausa dan jenis jenis klausa, jenis-jenis kata dan peranannya dalam kalimat, kesesuaian antara subjek dan kata kerja dalam kalimat, mengkategorikan kalimat yang perlu diinversi, kalimat perbandingan, struktur paralel, perubahan kata benda dan kata sifat, artikel (*a, an, the*), perubahan-perubahan kata kerja, memperkenalkan jenis jenis *tenses* yang sering digunakan, dan beberapa materi sederhana misalnya perbedaan *like, unlike, dislike, alike*. Semua materi dikemas dengan Pembahasan sederhana disertai dengan Latihan Latihan untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Selama pembelajaran berlangsung, siswa dapat bertanya kapan saja untuk menciptakan suasana yang interaktif.

Materi Reading Comprehension

Untuk mengawali materi ini, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok untuk membaca teks sederhana di lingua.com Bagian Membaca mengukur kemampuan peserta tes untuk memahami teks dan bacaan akademik tingkat universitas. Di lingkungan akademik berbahasa Inggris siswa diharapkan membaca dan memahami informasi dari buku teks dan jenis materi akademik lainnya. Bagian ini mencakup 50 pertanyaan pilihan ganda, dimana peserta tes diberikan waktu 55 menit untuk menyelesaikannya. Pemahaman bacaan mencakup 5-6 bagian bacaan, yang masing-masing dapat memiliki 6-12 pertanyaan tentang informasi yang dinyatakan atau tersirat dalam bacaan dan arti kata atau frasa tertentu. Topik bacaan dapat berupa minat akademis atau umum, tetapi informasi yang diperlukan untuk menjawab semua pertanyaan disertakan (siswa tidak perlu khawatir tentang memiliki pengetahuan khusus disiplin). Panjang bacaan bisa dari 200-450 kata, dan rata-rata antara 25 dan 35 baris teks. Pertanyaan pemahaman bacaan akan muncul dalam salah satu dari dua format: pertanyaan yang menanyakan tentang isi bacaan, dan pertanyaan yang menanyakan tentang arti kata atau frasa tertentu dalam konteks bacaan. Teks pertanyaan umumnya

mudah dimengerti, dan format umum mencakup "bagian yang terutama membahas ..." dan "kata x paling dekat artinya dengan ...". Beberapa pertanyaan mengharuskan siswa untuk menentukan lokasi informasi tertentu dengan memilih nomor baris bagian yang benar.

Untuk berhasil menyelesaikan bagian pemahaman bacaan, siswa harus dapat menemukan pernyataan faktual, menyimpulkan maksud penulis, dan menggunakan konteks untuk membedakan makna. Ujian perguruan tinggi sering mengharuskan siswa untuk mereproduksi informasi dari bacaan yang ditugaskan, dan siswa juga harus mampu menangani berbagai strategi retorik. Penilaian keterampilan kontekstual diperlukan karena kata dan frasa bahasa Inggris dapat memiliki banyak arti yang berbeda, dan studi tingkat universitas menuntut kemampuan untuk memahami penggunaan tertentu. Karena peserta tes memiliki rata-rata kurang dari satu menit per pertanyaan, manajemen waktu dan kecepatan adalah keterampilan penting dalam pemahaman bacaan.

c. Tahap ketiga: Evaluasi

25 soal Written Expression, 10 soal Vocabulary, dan 50 soal Reading. Dari hasil test yang dilaksanakan, rata-rata siswa memperoleh hasil jawaban benar adalah 65 soal. Kebanyakan jawaban benar ada pada bagian reading section. Dari hasil evaluasi, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal structure dan written expression. Kebanyakan siswa masih terkecoh dengan jawaban yang ada pada pilihan. Pada soal-soal reading, siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal terkait menyimpulkan isi bacaan. Dalam hal ini, diberikan tips bahwa untuk memudahkan menyimpulkan isi bacaan adalah dengan mengambil kalimat pertama atau kalimat utama dari masing-masing paragraph kemudian menarik kesimpulan dengan mengembalikannya pada jawaban yang tersedia pada soal. Dengan demikian akan menghemat waktu pengerjaan serta menanggulangi kebingungan dalam memilih jawaban yang benar. Dari hasil evaluasi yang diberikan, siswa perlu banyak belajar dengan giat dan latihan yang intensif agar terbiasa dengan pengerjaan soal Bahasa Inggris sebagai persiapan menghadapi soal TOEFL kedepannya.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

SIMPULAN DAN SARAN

Belajar bahasa Inggris adalah sebuah perjalanan yang panjang dan dapat di mulai sedini mungkin. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa yang paling dominan digunakan oleh hampir seluruh penduduk dunia adalah bahasa Inggris, sehingga ini akan menjadi pertimbangan alasan bahasa Inggris perlu dipelajari. Bahasa Inggris tidak terbatas digunakan di negara yang bahasa Inggris sebagai bahasa pertama atau bahasa kedua tetapi sudah berkembang dengan istilah *Englishes/ lingua franca* untuk berinteraksi. Selain itu, kebutuhan bahasa Inggris sudah menyentuh hampir setiap aktifitas termasuk pemenuhan pendidikan dan karir. Ini menjadi alasan dilaksanakan pengabdian pendampingan desa belajar Bahasa Inggris pada SMAN 8 Malinau oleh Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan. Ini akan menjadi acuan siswa dalam memahami tes untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris mereka. Pengabdian yang dilakukan kedalam 3 tahap (observasi, pendampingan, dan evaluasi) memberikan pengalaman siswa yang sangat antusias belajar bahasa Inggris, mempersiapkan diri memasuki universitas dengan persiapan penguasaan tes TOEFL, serta meningkatkan kemampuan komunikasi untuk diaplikasikan ke dalam dunia nyata.

DAFTAR RUJUKAN

Anggayana, I. W. A., & Sari, N. L. K. J. P. (2018). Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Akomodasi Perhotelan: sebuah Kajian Fonologi. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 3(1), 8–14. https://doi.org/10.37484/manajemen_pelayanan_hotel.v1i1.27

EF Education First, (2020). Opening the World through Education. <https://www.ef.edu/about-us/>

IIEF (Indonesian International Education Foundation). (2020). *Education Foundation in Indonesia*. <https://www.iief.or.id/>

National Standards Collaborative Board, (2015). *World-Readiness Standards Learning Languages*. <https://www.actfl.org/>

Parmawati, A. (2018). Using Analytic Teams Technique to Improve Students' Speaking Skills. *Edulitics (Education, Literature, and Linguistics) Journal*, 3(2), 21–25.

Ramli, R., Setyawan, F.H., & Rampeng, R. (2021). The threat of lingua globalization towards vernaculars in South Sulawesi. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*.

Roza, D. (2019). The Challenges and Strategies in Teaching TOEFL and IELTS Test Preparation. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*. Vol 6 (2). E-ISSN = 2641-1446, P-ISSN = 2356-2404

Scott, C. L. (2015). The Futures of Learning 3: What Kind of Pedagogies for the 21st Century. Education Research and Foresight Working Papers, UNESDOC Digital Library)

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for life in our times*. San Francisco: Jossey-Bass

Waziana, W., Anggraeni, L., & Sari, N. L. (2016). Penerapan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar

Berbasis Multimedia. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 7, 22–26.